

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM

Nuraiman<sup>1</sup>, Elfina<sup>2</sup>, Rizqy Wahyuni<sup>3</sup>

Institut Teknologi Kesehatan Dan Bisnis Graha Ananda

Nuraimannur@gmail.com, finaelfina091@gmail.com, rizqywahyuni39@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between age and knowledge with low IUD use in the Pantoloan Health Center, Tawaeli District. The research design used an analytical survey with a Cross Sectional Study approach. The population is all active family planning acceptors in the Pantoloan. The sample is 43 people using the Slovin formula, the sample is selected using the simple random sampling method where the sample is taken by drawing a sample. Collecting data through interviews using a questionnaire. Data analysis was in the form of univariate and bivariate analysis using the Chi-Square Statistical Test = 0.05 and presented in the form of a frequency distribution table and analysis. The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between age and low IUD use in the Pantoloan Public Health Center, Tawaeli District, Palu (p.value = 0.376 > 0.05), and there is a relationship between knowledge and the low use of IUDs in the Pantoloan Health Center Work Area, Tawaeli District, Palu (p.value = 0.027 < 0.05). Conclusions in this study There is no relationship with the low use of IUDs in the Pantoloan Health Center Work Area, Tawaeli District, Palu and there is a relationship between knowledge in the Pantoloan Health Center Work Area, Tawaeli District Kota Palu.*

**Keywords** : IUD, Age and Knowledge.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur dan pengetahuan dengan rendahnya penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasinya adalah seluruh akseptor KB Aktif yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan. Sampel sejumlah 43 orang dengan menggunakan rumus Slovin, sampel dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling dimana dalam pengambilan sampel dengan cara mengundi sampel. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square*  $\alpha = 0,05$  serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisis. Hasil analisis bivariat didapatkan tidak ada hubungan umur dengan rendahnya penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu ( $p.value = 0,376 > 0,05$ ), dan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu ( $p.value = 0,027 < 0,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan dengan rendahnya penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu dan ada hubungan antara pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu..

**Kata Kunci** : AKDR, Umur dan Pengetahuan

### PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dapat juga bersifat permanen. Berbagai macam metode kontrasepsi ditawarkan mulai dari metode sederhana seperti metode kalender, kondom, dan

metode modern seperti pil, suntik, implant, Intra Uterine Device (IUD), hingga kontrasepsi mantap yaitu Medis Operatif Wanita (MOP) dan Medis Operatif Pria (MOP) (Sri Mularsih, 2018).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan kontrasepsi yang dimasukkan melalui serviks dan dipasang didalam uterus. Alat Kontrasepsi

Dalam Rahim (AKDR) mencegah kehamilan dengan dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum karena adanya perubahan pada tuba dan cairan uterus. Efektifitas AKDR ontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang mempunyai efektifitas 0,6 sampai 0,8 kehamilan dari 100 perempuan dalam satu tahun pertama penggunaan (Wiwin Indasari Ibrahim, 2017).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T ; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (BKKBN, 2015).

Menurut penelitian Nawirah, 2016 menunjukkan ada hubungan umur dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ), ada hubungan tingkat pengetahuan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ) dan efek samping dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ) sedangkan jumlah anak tidak berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ( $p=0,248 > \alpha=0,05$ ). Penelitian ini menyarankan kepada petugas kesehatan dan petugas lapangan KB untuk memiliki kompetensi / kemampuan yang terampil sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan.

Data yang diperoleh dari Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019 jumlah

peserta KB Aktif sebanyak 59.463 (77,46%) orang, sementara pengguna AKDR 26.414 orang (4,96%) sedangkan Pada tahun 2020 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 523.259 akseptor, sementara pengguna AKDR sebanyak 31.714 (6,06%). (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2019).

Data yang diperoleh dari petugas KB di Puskesmas Pantoloan Tahun 2012 menunjukkan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 545 akseptor, sementara pengguna AKDR sebanyak 15 orang (2,75%), pada Tahun 2013 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 941 akseptor, sementara pengguna AKDR sebanyak 21 orang (2,23%), pada Tahun 2014 jumlah peserta KB Aktif sebanyak 1.301 akseptor, sementara pengguna AKDR sebanyak 22 orang (16,9%), jumlah peserta KB Aktif sebanyak 1.472 akseptor, sementara pengguna AKDR sebanyak 26 orang (17,3%) (Puskesmas Pantoloan, 2019). Untuk meningkatkan cakupan akseptor KB AKDR. BKKBN Prop. Sulawesi Tengah telah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Palu, IBI Kota Palu dan pemerintah Kota Palu selalu mengadakan safari KB sejak tahun 2001. Dimana pelayanan KB secara gratis diseluruh wilayah Kota Palu, tapi ternyata cakupan Akseptor KB AKDR masih belum tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Secsional Study* untuk mengetahui hubungan antara umur dan pengetahuan dengan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli. Lokasi Penelitian dilaksanakan di

Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota palu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB Aktif yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli yang berjumlah 1.472 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana dalam pengambilan sampel dengan cara mengundi sampel. Pengumpulan data adalah data primer dan sekundersedangkan analisis yaitu analisis Univariat dan Bivariat.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Menurut Umur

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur ibu**

Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≤ 35 tahun	26	60,5
> 35Tahun	17	39,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi terhadap 43 sampel yang terpilih secara acak menjadi responden didapatkan hasil bahwa, paling banyak umur responden pada kategori Umur ≤ 35 tahun yaitu 26 (60,5 %), dan kategori Umur > 35 Tahun hanya 17 (39,5 %).

### Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan

Hasil analisis pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan baik (skor ≥ 13), pengetahuan kurang baik (skor < 13), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	24	55,8
Kurang	19	44,2
Jumlah total	43	100

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi terhadap 43 responden yang terpilih secara acak didapatkan hasil paling banyak tingkat pengetahuan pada kategori baik yaitu 24 (55,8%) dan kategori kurang baik 19 (44,2%).

Untuk mendapatkan gambaran distribusi responden menurut keinginan akseptor dalam memilih Alat Kontrasepsi yang digunakan, sesuai dengan variabel dependent rendahnya penggunaan AKDR yaitu berminat dan tidak berminat.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menurut Rendahnya Penggunaan AKDR**

Peminatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berminat	6	14,0
Tidak berminat	37	86,0
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi terhadap 43 sampel yang terpilih secara acak menjadi responden di dapatkan hasil bahwa, paling banyak responden tidak berminat dalam menggunakan AKDR yaitu 37 (86,0%) sedangkan yang berminat dalam menggunakan AKDR hanya 6 (14,0%).

### Hubungan Umur akseptor dengan rendahnya penggunaan KB AKDR

**Tabel 4. Hubungan Umur Dengan Rendahnya Penggunaan KB AKDR**

Umur	Rendahnya penggunaan KB AKDR		Total N	%	p value
	Tidak Berminat	Berm inat			
	n	%	N	%	
≤ 35 tahun	21	80,8	5 19,2	26	100
> 35 tahun	16	94,1	1 5,9	17	100
Jumlah	37	86,0	6 14,0	43	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 26 jumlah responden yang menyatakan faktor umur ≤ 35 tahun terdapat 21 responden (80,8%) yang tidak berminat

menggunakan AKDR dan terdapat 5 responden (19,2%) yang berminat menggunakan AKDR, Sedangkan dari 17 jumlah responden yang menyatakan faktor umur > 35 tahun terdapat 16 responden (94,1%) yang tidak berminat menggunakan AKDR dan terdapat 1 responden (5,9%) yang berminat menggunakan AKDR. Hasil uji korelasi *Fisher's Exact Test* diperoleh  $p.value = 0,376$  ( $\alpha = 0,05$ ). Karena  $p.value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan rendahnya penggunaan AKDR

**Hubungan Pengetahuan responden dengan rendahnya penggunaan AKDR**

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Rendahnya Penggunaan AKDR**

Pengetahuan	Rendahnya penggunaan KB AKDR				Total	%
	Tidak Berminat		Berminat			
	n	%	N	%	N	%
Baik	19	100	0	0	19	100
Kurang Baik	18	75,0	6	25,0	24	100
Jumlah	37	86,0	6	14,0	43	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 19 jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 19 responden (100%) tidak berminat menggunakan AKDR dan terdapat 0 responden (0%) yang berminat menggunakan AKDR, Sedangkan dari 24 jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 18 responden (75,0%) yang tidak berminat menggunakan AKDR dan terdapat 6 responden (25,0%) yang berminat menggunakan AKDR. Hasil uji korelasi *Fisher's Exact Test* diperoleh  $p.value = 0,027$  ( $\alpha = 0,05$ ). Karena  $p.value \leq \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan ibu dengan rendahnya penggunaan AKDR.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Umur responden dengan rendahnya penggunaan AKDR**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dilihat pada tabel 4 dari Hasil uji korelasi *Fisher's Exact Test* diperoleh  $p.value = 0,376$  ( $\alpha = 0,05$ ). Karena  $p.value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan rendahnya penggunaan AKDR. Kondisi dilapangan didapatkan bahwa dari 43 responden yang memiliki umur  $\leq 35$  tahun yang tidak berminat menggunakan AKDR berjumlah 21 atau 80,0%, responden masih ingin mempunyai anak lagi dan responden mengatakan lebih mudah mendapatkan Alat Kontrasepsi lain seperti Alat Kontrasepsi Pil dari pada AKDR yang harus dipasang oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Dan yang berminat menggunakan AKDR berjumlah 5 atau 19,2%, responden mengatakan sudah memiliki anak lebih dari 2 orang dan AKDR merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang dapat dipergunakan selama 8-10 tahun. Sedangkan yang berumur > 35 tahun yang tidak berminat menggunakan AKDR berjumlah 16 atau 94,1%, responden malu atau tabu untuk memperlihatkan alat vital mereka, sebagian responden mendengar persepsi yang tidak relevan tentang AKDR, dan yang berminat menggunakan KB AKDR berjumlah 1 atau 5,9%, responden mengatakan merasa nyaman menggunakannya karena tidak mempengaruhi metabolisme tubuh, dan tidak perlu lagi datang kontrol setiap bulannya kecuali ada keluhan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Menurut Ella Rohaeni 2020. Faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam menggunakan AKDR, Surakarta. menunjukkan ada hubungan umur dengan

rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ), ada hubungan tingkat pengetahuan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD ( $p=0,000 < \alpha=0,05$ ). Penelitian ini menyarankan kepada petugas kesehatan dan petugas lapangan KB untuk memiliki kompetensi / kemampuan yang terampil sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan. Dalam buku Mocktar (2008) yang dikutip dari Farsi Idris (2016), Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Faktor umur mempunyai hubungan kuat antara tingkat kematian bayi dan fertilitas, maka ditetapkan suatu kebijakan program keluarga berencana antara lain : menunda perkawinan dan kehamilan sekurang kurangnya sampai berusia 20 tahun, hendaknya besar keluarga dicapai selama dalam usia reproduksi sehat yaitu sewaktu umur ibu antara 20 – 35 tahun, dan mengakhiri kesuburan pada usia 35 tahun.

#### **Hubungan Pengetahuan responden dengan rendahnya penggunaan AKDR**

Berdasarkan hasil peneliian Hubungan Pengetahuan akseptor dengan rendahnya penggunaan AKDR menunjukkan bahwa hasil analisis statistik menggunakan hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat  $p$  value = 0,027 ( $p \leq \alpha= 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya penggunaan AKDR. Kondisi dilapangan didapatkan bahwa dari 43 responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak berminat menggunakan AKDR berjumlah 19 atau 100%, jawaban responden pada pertanyaan tentang pengetahuan melalui kuesioner sebagian besar responden tidak mengetahui tentang waktu pemasangan dan pelepasan AKDR. Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik dan yang berminat menggunakan AKDR berjumlah 0 atau 0%. Dari jawaban responden pada

pertanyaan tentang pengetahuan melalui kuesioner, semua responden menjawab pertanyaan dengan benar. Sedangkan yang berpengetahuan kurang baik yang tidak berminat menggunakan AKDR berjumlah 18 atau 75,0%, responden mengatakan takut karena pemasangannya didalam bisa tembus jantung. Dan yang berpengetahuan kurang baik yang berminat menggunakan AKDR berjumlah 6 atau 25,0%, responden mengatakan pemasangannya tidak lama dan hanya sekali serta pemakaiannya lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Honglianta, 2017 yang menyatakan Rendahnya penggunaan AKDR salah satunya dipengaruhi kurangnya pengetahuan aseptor tentang kelebihan dari metode kontrasepsi AKDR dan lebih mengetahui efek samping dari AKDR. Padahal metode AKDR juga memiliki kelebihan yaitu pengguna tidak harus datang ke pelayanan kesehatan setiap bulan untuk mengganti alat kontrasepsi tersebut sehingga lebih efisien terutama bagi ibu yang sering lupa, pengembalian masa kesuburan bagi pengguna cukup tinggi, serta praktis, dapat digunakan sampai menopause, tidak mempengaruhi volume dan kualitas ASI. Metode ini memiliki efek samping yaitu dapat menyebabkan peningkatan darah mentruasi, pada saat pemasangan juga menimbulkan rasa takut bagi ibu, dapat menyebabkan penyakit radang panggul, terdapat komplikasi dapat merasakan kejang selama 3-5 hari setelah pemasangan Kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang. ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP (metode AKDR) dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah, namun belum



tentu ibu yang berpengetahuan baik memilih metode AKDR karena ibu tersebut sudah mengetahui cara pemasangan, efek samping dan lain sebagainya

Disamping itu Peran dan fungsi bidan sebaiknya meluangkan waktunya untuk menjadi konselor yang baik bagi calon akseptor dan akseptor KB Aktif sebelum mereka menentukan pilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Meskipun begitu bidan hanya memberikan pilihan (*informed choice*) bidan tidak boleh menentukan jenis alat kontrasepsi untuk pasien. Pasien dan pasangannya yang berhak menentukan pilihan. Untuk meningkatkan cakupan akseptor AKDR di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu, perlu diadakan sosialisasi di tiga wilayah kerja Puskesmas Pantoloan agar menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang AKDR.

### **Penggunaan AKDR**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada table 3, hasil analisa menunjukkan bahwa ibu-ibu sangat kurang berminat dalam penggunaan AKDR sebagai alat kontrasepsi hal ini disebabkan oleh akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu lebih dominan memilih alat kontrasepsi Pil dan Suntik dari pada AKDR. Karena mereka bisa mendapatkan Pil dimana saja walaupun bukan kepetugas kesehatan, suntik juga bisa dilayani dimana saja yang penting pada petugas kesehatan. Tidak seperti AKDR hanya petugas kesehatan terlatih yang bisa memberikan pelayanan karena butuh keterampilan khusus dan proses pemasangannya yang kadang membuat akseptor merasa takut.

Di Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota palu yang menjadi tempat penelitian dan pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* terdapat 1.472 akseptor KB Aktif dan hanya 26 orang yang menggunakan AKDR, hal ini

juga terjadi di semua wilayah kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu hanya sebagian kecil saja dari akseptor KB yang menggunakan AKDR sebagai Alat Kontrasepsi. Kondisi dilapangan terdapat hubungan yang bermakna jika di kaitkan dengan teori pustaka yaitu Daya guna kontrasepsi terdiri atas daya guna teoritis atau fisiologik (*theoretical effectiveness*) dan daya guna demografik (*demographic effectiveness*). Daya guna teoritis merupakan kemampuan suatu cara kontrasepsi bila dipakai dengan tepat, sesuai dengan instruksi dan tanpa kelalaian. Daya guna pemakaian adalah perlindungan terhadap kontrasepsi yang ternyata pada keadaan sehari-hari yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ketidak hati-hatian, tidak taat asas, motivasi, keadaan Sosial-budaya, ekonomi, umur, pendidikan, pengetahuandan lain-lain (Saifuddin AB, 2015).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian Tidak ada hubungan umur dengan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu . Karena responden masih ingin mempunyai anak lagi dan responden mengatakan lebih mudah mendapatkan Alat Kontrasepsi lain seperti Alat Kontrasepsi Pil dari pada Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yang harus dipasang oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan Ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu . Karena jawaban responden pada pertanyaan tentang pengetahuan melalui kuesioner sebagian besar responden tidak mengetahui tentang waktu pemasangan dan pelepasan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Saran pada penelitian ini adalah Diharapkan pada petugas khususnya bidan agar memberikan informasi pada akseptor KB aktif dan

calon akseptor KB baru, keluarga maupun masyarakat sekitar baik melalui media cetak, elektronik, penyuluhan, maupun konseling.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan berperan dalam penelitian ini diantaranya jajaran Pimpinan dan Staff Puskesmas Pantoloan yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Provinsi Kota Palu. (2019.) *Data Laporan KB Tahun 2015 - 2019*. Palu
- Farsi Honglianta R Saragih (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*
- Handayani, S.,(2010). *Buku ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Iksan, M., (2016). *Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman*,(online),([https://www.google.co.id/?gws\\_rd=cr&ei=zz\\_NVc\\_7Uosi4uATD\\_37cg#q=jurnal+unhas+nawirah](https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=zz_NVc_7Uosi4uATD_37cg#q=jurnal+unhas+nawirah),
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2014
- Notoatmodjo, S.,(2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta..
- Saifuddin, (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Pt Bina Pustaka.
- Saifuddin,AB,(2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka,Jakarta halaman : 15 - 159
- Sarwono, P.,(2015). *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sarwono, P.,(2010). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat Cetakan ketiga*. Jakarta: Pt Bina Pustaka.
- Setiawan Ari & Saryono,(2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI dan S2*.
- Subekti, N., (2012). *Gambaran pengetahuan, sikap, perilaku ibu usia subur tentang AKDR*, (online), (<http://stikeskusumahusada.ac.id>, diakses tanggal 24 agustus 2012).
- Sulistyaningsih, (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif-kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ela Rohaeni, (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr)*. *yntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN:2541-0849e-ISSN: 2548-1398 Vol. 5, No. 12, Desember 2020*.
- Farsi Idris, 2016. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan A dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta.Nuha Medika.
- Sri Mularsih, (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*
- Wiwin Indasari Ibrahim, (2017). *Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan Akdr Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow*